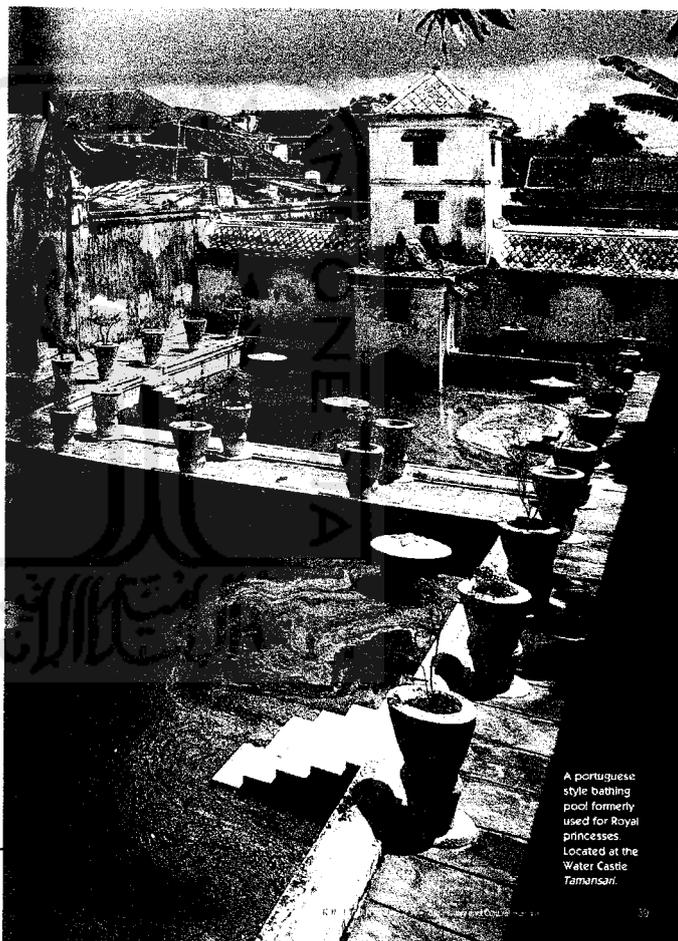


BAB III

ANALISIS BENTUK TAMANSARI

III.1. TAMANSARI



GAMBAR III.1.
Umbul Winangun

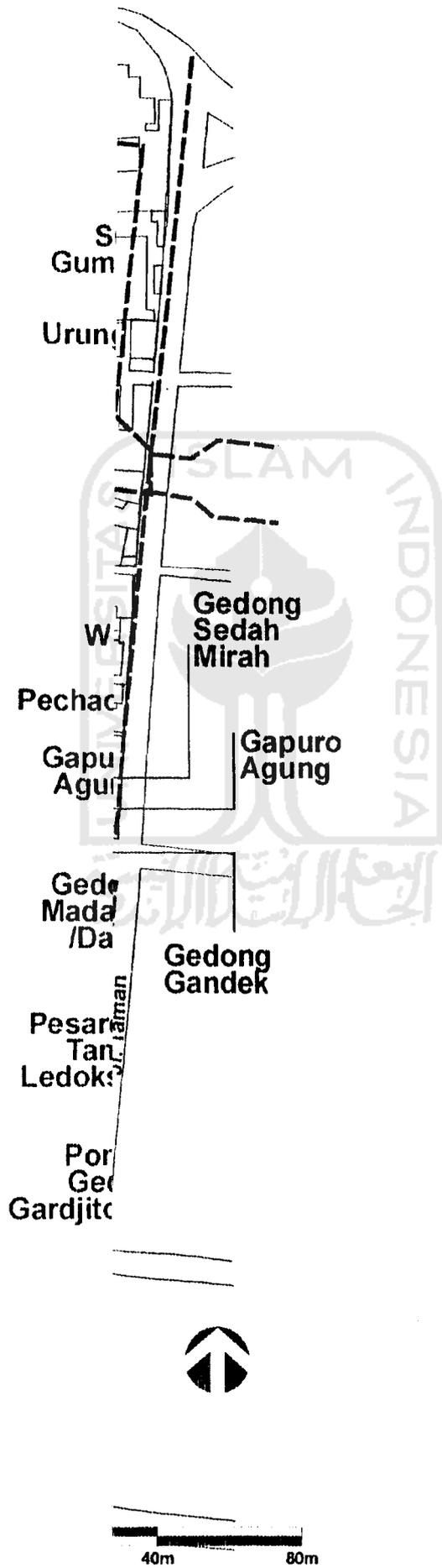
Tamansari dibangun pada tahun 1749, oleh sultan Hamengkubuwomo I (Pangeran Mangkubumi) kompleks ini merupakan satu kesatuan dengan kraton Jogjakarta, Tamansari dikenal sebagai *tempat peristirahatan* atau *tempat rekreasi, meditasi, sekaligus benteng pertahanan* raja beserta segenap istri dan kerabat dekat kraton, Bangunan/komplek Tamansari sangat jelas dibagi dalam

tiga bagian utama yaitu *Danau Buatan, Kolam Renang, dan Taman itu sendiri*. Bangunan Tamansari dipengaruhi oleh arsitektur Islam, itu sangat jelas pada masa pembuatan, bentuk dan bagian-bagiannya. Sebagai artefak, Tamansari mempunyai bentuk yang mengungkapkan budaya dari masyarakat pada masa tersebut. Dalam penataan suatu kompleks bangunan arsitektur Tamansari juga mempunyai konsep bentuk tersendiri. Dari bentuk Tamansari inilah yang nantinya akan dilakukan studi morfologi.

Dalam arsitektur, konsep tentang morfologi yang semula sederhana menjadi berkembang, beberapa pemahaman yang berkembang sebagai berikut:

1. Morfologi merupakan studi tingkat dasar melihat organisme yang ada, memilah dalam komponen dan klasifikasi komponen dalam tipe.
2. Morfologi merupakan studi evolusi tipe dan model
3. Morfologi adalah kualitas dinamis yang memperlihatkan transformasi dan metamorfosa.

Studi Morfologi Tamansari : Merupakan studi tentang bentuk Tamansari dalam hal ini secara fisik arsitektural Tamansari tersebut. Studi morfologi ini berlatar belakang adanya keragaman bentuk Tamansari yang lebih bervariasi dibanding peninggalan Arsitektur Islam Jawa (khususnya masjid), selain itu karakteristik Tamansari yang menonjol adalah permainan bidangnya yang mempunyai artikulasi yang cukup menarik, sehingga dalam bab ini penulis akan melakukan studi morfologi yang membahas konsentrasi pada morfologi bidang Yaitu ditemukannya bentuk-bentuk fisik bangunan Tamansari yang difokuskan pada *morfologi bidang*. Studi morfologi ini berfokus pada bentuk fisik bangunan Tamansari saat ini (atas data yang ada berdasar peninggalan Tamansari yang masih tersisa). Studi morfologi ini bertujuan untuk mengkaji variasi bentuk *bidang serta artikulasi yang melekat padanya* yang berada di kompleks Tamansari sehingga didapat suatu katalog bentuk bidang serta artikulasi yang melekat padanya yang nantinya dapat digunakan sebagai pijakan/acuan bentuk perancangan Pusat Perbelanjaan Keluarga Muslim ini, selain sebagai salah satu cara mempermudah dalam menentukan penampilan bangunan pada pusat perbelanjaan ini.



III.2. TINJAUAN MORFOLOGI BIDANG

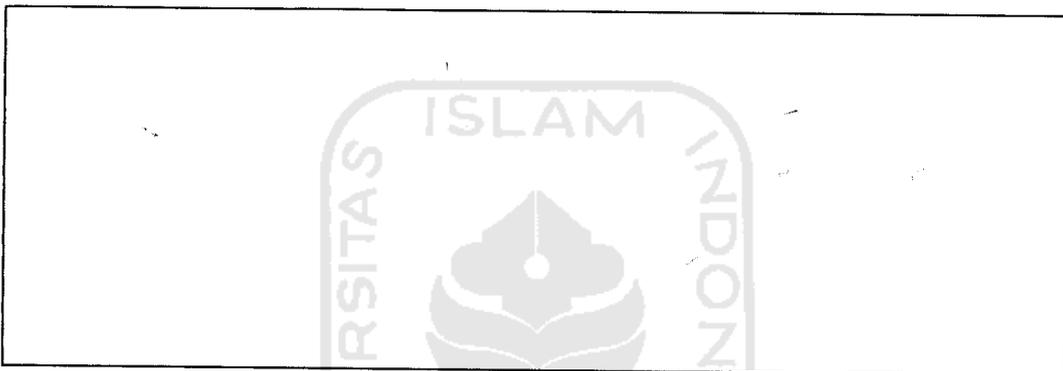
(Ching, Francis, D.K., *Architecture : Form, Space, and Order*, New York, 1979)

III.2.1. Bidang dibagi dalam beberapa kategori:

A. Bidang vertikal

Suatu bidang vertikal memiliki kualitas tampak tertentu. Kedua permukaannya atau tampak ke depannya menghadap dan membentuk sisi-sisi dari dua buah volume ruang yang berbeda atau terpisah.

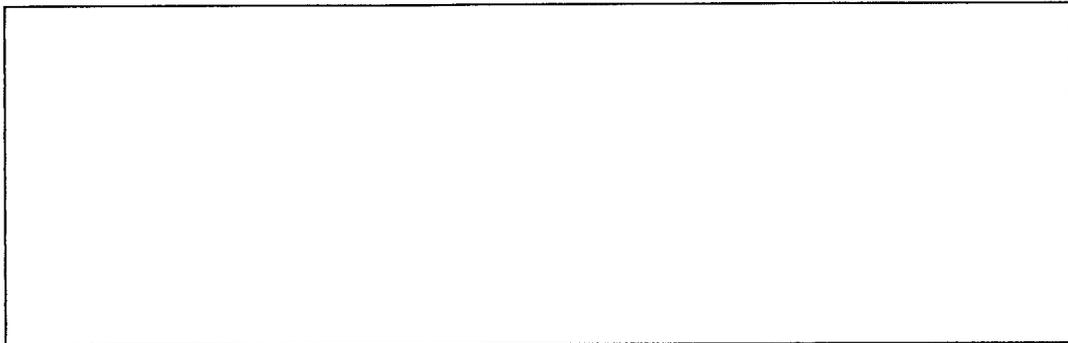
1. Bidang vertikal yang berdiri sendiri (tunggal)



GAMBAR III.3.
sumber: Analisa Penulis

Sebuah bidang vertikal sendiri yang berdiri sendiri didalam ruang mempunyai perbedaan nilai visual yang berbeda daripada tiang yang berdiri bebas, bidang ini tampak sebagai bidang panjang dan melebar yang memotong dan membagi suatu volume ruang. Bidang ini mempunyai kualitas tampak tertentu, kedua permukaannya atau tampak depannya menghadap dan membentuk sisi-sisi dari dua buah volume ruang yang berbeda dan terpisah. Kedua muka suatu bidang dapat ekuivalen dan menghadap ke arah ruang-ruang yang serupa. Bidang tersebut juga dapat dibedakan dalam bentuk, warna, dan tekstur, untuk menanggapi atau menegaskan suatu kondisi ruang yan berbeda. Oleh karenanya suatu bidang vertikal dapat mempunyai dua muka yaitu "muka" dan sebuah "belakang". Daerah ruang di mana bidang vertikal berdiri sendirinya kurang jelas batas-batasnya. Bidang tersebut dapat membentuk hanya satu buah sisi dari daerah tersebut. Untuk membentuk suatu volume ruang 3-dimensi, bidang tersebut harus berinteraksi dengan unsur-unsur bentuk yang lain.

2. Bidang vertikal yang menempel,

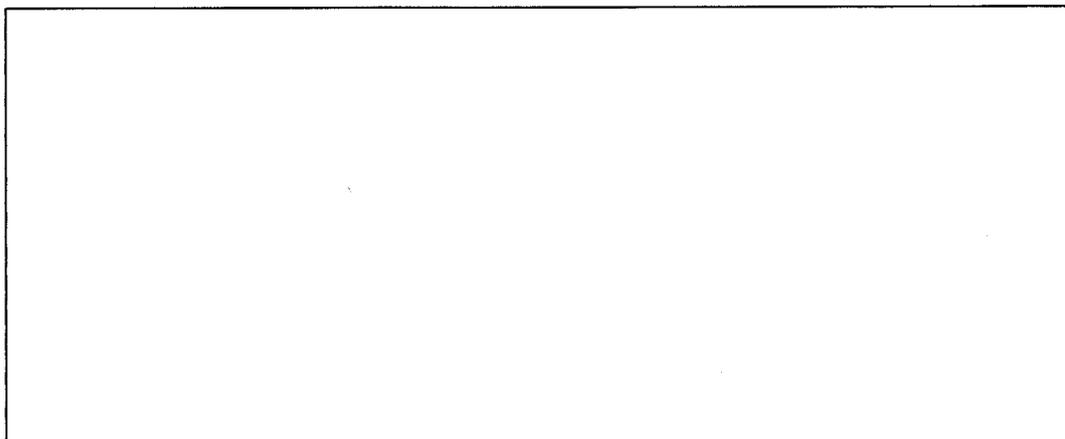


GAMBAR III.4.

sumber: Analisa Penulis

Ketika dihubungkan dengan suatu volume ruang, sebuah bidang vertikal dapat menjadi muka utama suatu ruang dan memberikan orientasi tertentu. Bidang tersebut dapat merupakan bagian ruang suatu ruang dan membentuk bidang tempat masuk kedalam ruang tersebut. Bidang tersebut dapat merupakan sebuah unsur yang berdiri bebas di dalam sebuah ruang dan membagi volume ruangan tersebut menjadi dua buah daerah terpisah namun saling berhubungan. Sebuah dinding vertikal dapat membentuk fasad utama dari sebuah bangunan yang menghadap ketempat umum, di mana orang melintas, dan juga pintu gerbang seperti halnya mempertegas keberadaan suatu zone ruang di dalam volume yang lebih luas.

3. Bidang vertikal yang melingkupi



GAMBAR III.5.

sumber: Analisa Penulis

Empat buah dinding vertikal yang mencakup suatu daerah ruang merupakan hal yang paling umum, dan sudah tentu merupakan pembentuk ruang yang terkuat dalam arsitektur. Jika daerah tersebut tertutup sepenuhnya maka ruang yang terbentuk akan bersifat *introvert*. Untuk dapat mencapai dominasi visual di dalam sebuah ruang atau untuk menjadi muka utamanya, maka salah satu bidang penutupnya dapat dibedakan dari yang lainnya melalui ukuran bentuk penegasan permukaan ataupun melalui sifat bukaan didalamnya.

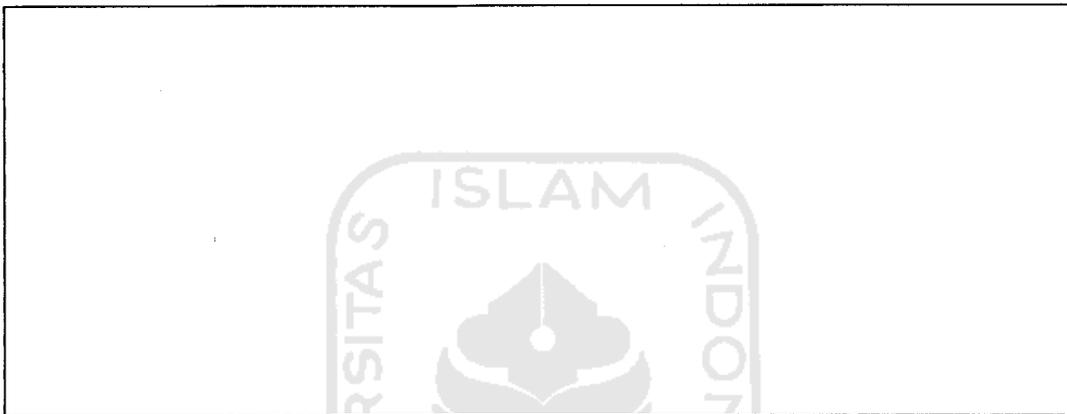
Daerah ruang tertutup yang terbentuk dengan baik dapat ditemui di dalam arsitektur dalam berbagai skala, mulai dari daerah perkotaan yang luas, halaman dalam atau sebuah atrium dalam suatu bangunan, sampai kesebuah kamar atau aula di dalam di sebuah kompleks bangunan.

Secara historis, empat buah bidang sering digunakan untuk membentuk suatu bidang visual dan bidang ruang untuk bangunan suci atau bangunan penting yang terdiri sebagai sebuah objek di dalam batas-batasnya. Bidang penutupnya dapat berupa benteng-benteng, dinding, atau pagar yang mengisolir daerah tersebut dan memisahkan unsur-unsur sekitar dari lingkungannya.

Penggunaan volume ruang yang tertutup sebagai unsur-unsur yang mengatur bagaimana ruang-ruang dalam suatu bangunan dapat dikelompokkan dan diorganisir. Ruang-ruang yang terorganisir ini secara umum dapat digolongkan menurut pemusatannya, kejelasan pembentuknya, keteraturan bentuk dan ukuran yang dominan.

B. Bidang horizontal:**a. Bidang dasar****1. Bidang dasar yang dinaikkan,**

Bidang datar horizontal yang diangkat atau dinaikkan dari permukaan tanah akan menimbulkan permukaan-permukaan vertikal sepanjang sisi-sisinya yang memperkuat pemisahan visual daerah tersebut dengan dasar disekitarnya.

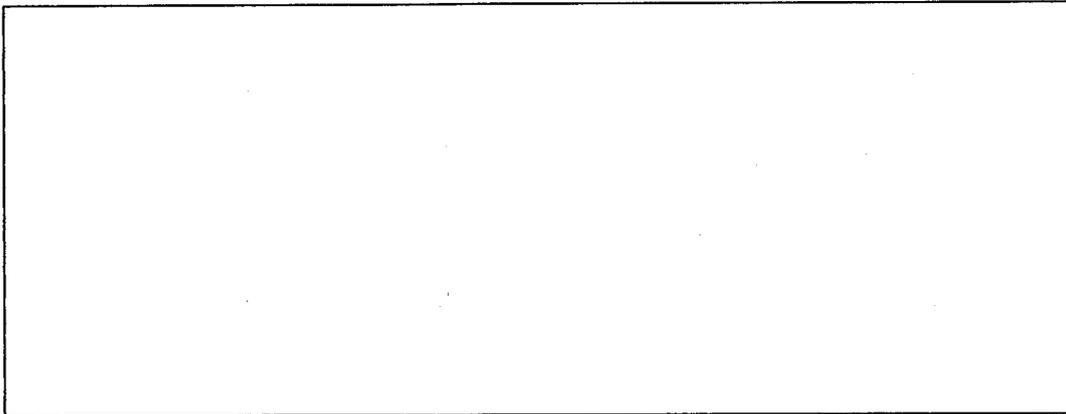


GAMBAR III.6.
sumber: Analisa Penulis

2. Bidang dasar yang diturunkan,

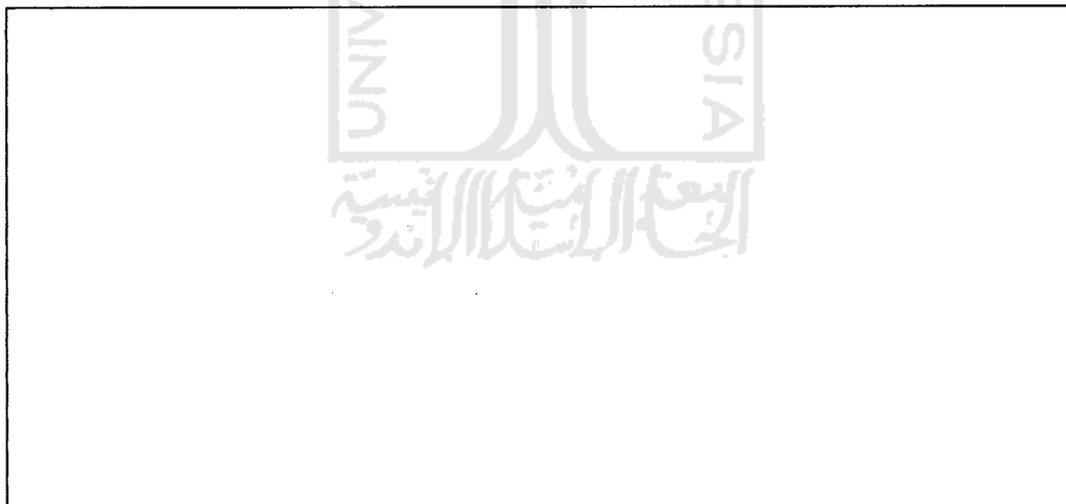
GAMBAR III.7.
sumber: Analisa Penulis

Sebuah bidang datar horizontal yang diturunkan kebawah permukaan tanah, menggunakan permukaan-permukaan vertikal pada daerah yang direndahkan untuk membentuk suatu volume ruang.

b. Bidang atas,

GAMBAR III.8.
sumber: Analisa Penulis

Sebuah bidang datar horizontal yang diletakkan tinggi diatas membentuk volume ruang di antara bidang tersebut dan permukaan tanah di bawahnya.

Bidang miring dan lengkung,

GAMBAR III.9.
sumber: Analisa Penulis

Sebuah bidang datar horizontal yang diletakkan miring atau dilengkungkan dengan sudut tertentu membentuk volume ruang diantara ruang tersebut.

III.2. ANALISA TAMANSARI SEBAGAI PENAMPILAN BANGUNAN (ANALISIS MORFOLOGI BIDANG TAMANSARI)

III.2.1. Bidang Vertikal

1. Bidang vertikal yang berdiri sendiri (tunggal)

Bidang vertikal yang berdiri sendiri (tunggal) pada Tamansari mempunyai kekhasan tersendiri yaitu mempunyai *dua muka* yang keduanya dapat dilihat secara jelas dari kedua sisi. Bidang tersebut membentuk dua buah sisi dari masing-masing daerah tersebut.

Bidang ini sangat jelas terdapat pada bidang vertikal yang berdiri sendiri (tunggal) di Gapuro Panggung dan Gapuro Agung yang di integrasikan dengan bidang dibawahnya yang mempunyai artikulasi yang berbeda berupa tekstur maupun bukaannya, pada gapuro Agung bukaan berupa bentuk persegi panjang sedang pada gapuro Panggung bukaan berupa *arch* (lengkung), wujud bukaan arch ini berlawanan dengan penutupnya sebagai pemertegas bentuk individualnya sebagai suatu gerbang masuk, bukaan tampak stabil karena diletakkan ditengah-tengah dari bidang, dengan perbandingan bukaan cukup kecil dari seluruh permukaan bidang.

Bidang-bidang pembentuk gerbang ini sekaligus sebagai pemertegas bahwa terdapat zone ruangan di dalamnya, dan sebagai *fasade* utama yang menghadap ke tempat umum dan di mana orang melintas. (*lihat gambar*)



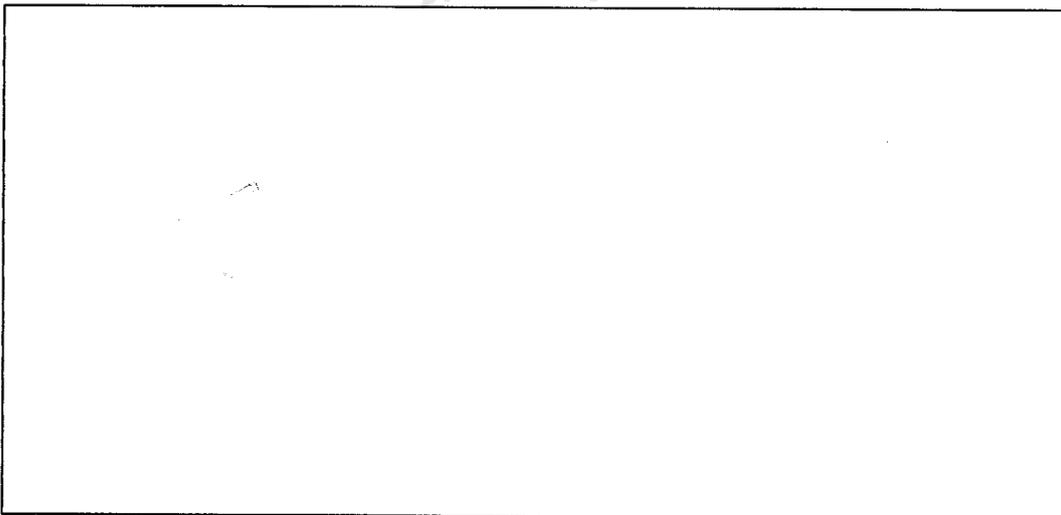
GAMBAR III.10.
sumber: Analisa Penulis

2. Bidang vertikal yang menempel,

- Bidang vertikal menjadi muka utama suatu ruang dan memberikan orientasi tertentu
- Bidang tersebut merupakan bagian ruang suatu ruang dan membentuk bidang tempat masuk kedalam ruang tersebut.
- Bidang tersebut merupakan sebuah unsur yang berdiri bebas di dalam sebuah ruang dan membagi volume ruangan tersebut menjadi dua buah daerah terpisah namun saling berhubungan.
- Bidang tersebut membentuk fasad utama dari sebuah bangunan yang menghadap ketempat umum, di mana orang melintas, dan juga pintu gerbang seperti halnya mempertegas keberadaan suatu zone ruang di dalam volume yang lebih luas

Bidang vertikal yang menempel terdapat pada gerbang menuju ke kolam pemandian. Dengan bentuk *pediment* segitiga, terdapat *volut* yang menempel pada *pediment* tersebut. Bukan berbentuk lengkung (*arch*) sebagai pintu masuk dan keluar. Atap berupa atap pelana.

Pada urung-urung *pediment* setengah lingkaran terdapat juga *volut* yang menempel pada *pediment*, bukan persegi panjang sebagai pintu masuk dan keluarnya. Bidang vetikal menempel di menara .



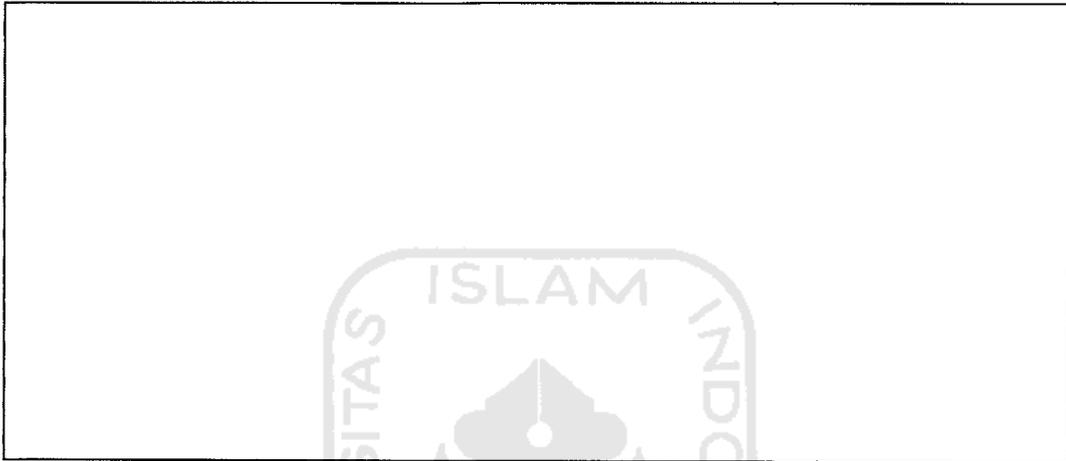
GAMBAR III.11.
sumber: Analisa Penulis





3. Bidang vertikal yang melingkupi

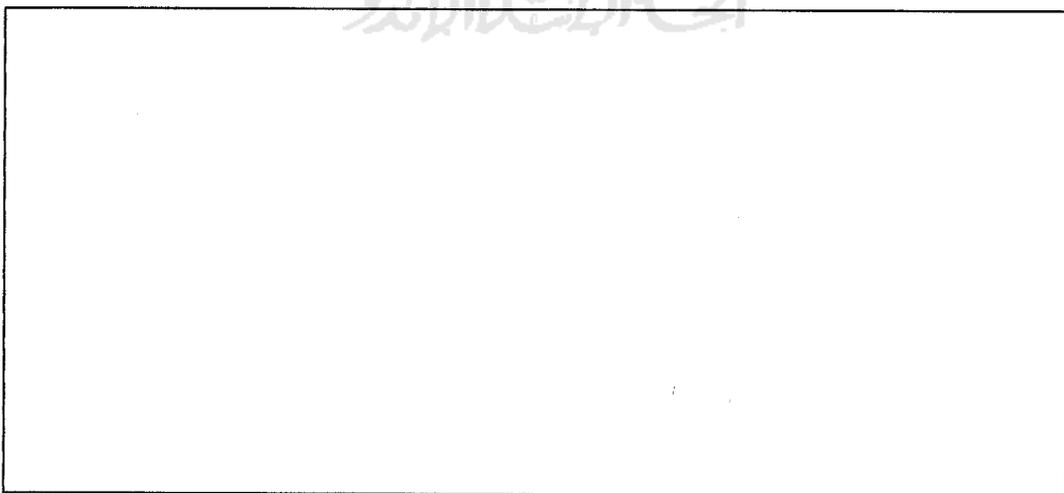
- Dinding vertikal merupakan pembentuk ruang yang terkuat dalam Tamansari. Daerah tersebut tertutup sepenuhnya maka ruang yang terbentuk bersifat *introvert*



GAMBAR III.12.

sumber: Analisa Penulis

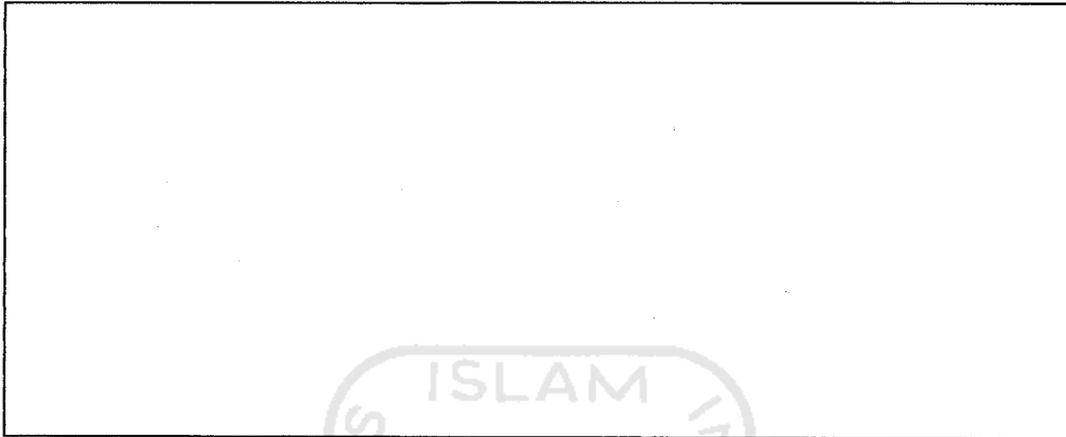
- Terdapat empat bidang vertikal yang melingkupi dengan berbagai jenis bukaan ada yang mempunyai bukaan diseluruh keempat arah penjurua mata angin bagian bidang, ada yang hanya dua bagian bidang, bidang belakang dan bidang depan.



GAMBAR III.13.

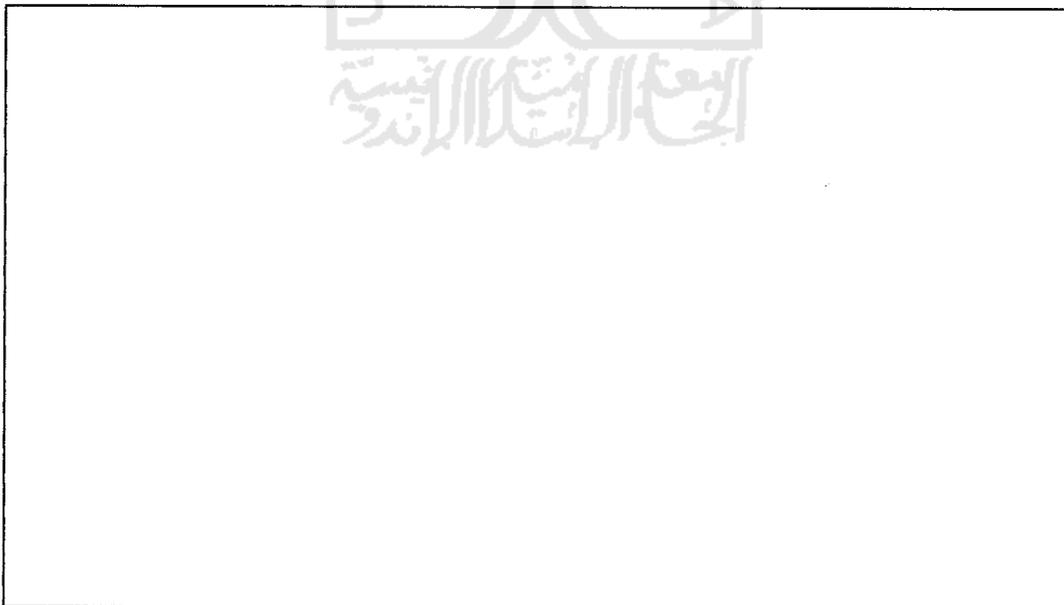
sumber: Analisa Penulis

- Halaman segi delapan yang dikelilingi tembok, pada dinding tembok tersebut terdapat pintu-pintu yang menuju ke kebun-kebun dan lorong-lorong.



GAMBAR III.14.
sumber: Analisa Penulis

- Empat buah bidang digunakan untuk membentuk suatu bidang visual dan bidang ruang untuk bangunan penting yang terdiri sebagai sebuah objek di dalam batas-batasnya. Bidang penutupnya berupa benteng-benteng, dinding, atau pagar yang mengisolir daerah Tamansari dan memisahkan unsur-unsur sekitar dari lingkungannya.



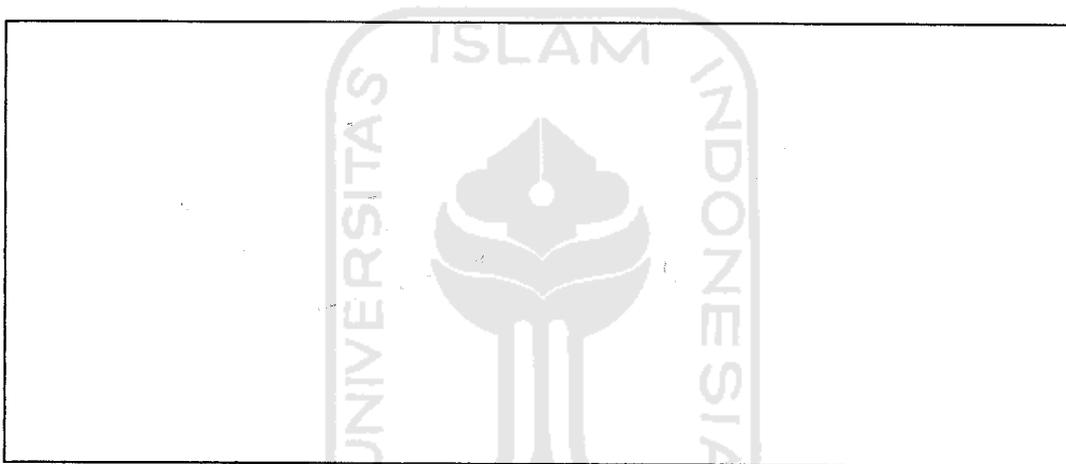
GAMBAR III.15.
sumber: Analisa Penulis

III.2.2. Bidang Horizontal:

A. Bidang Dasar

1. Bidang dasar yang dinaikkan,

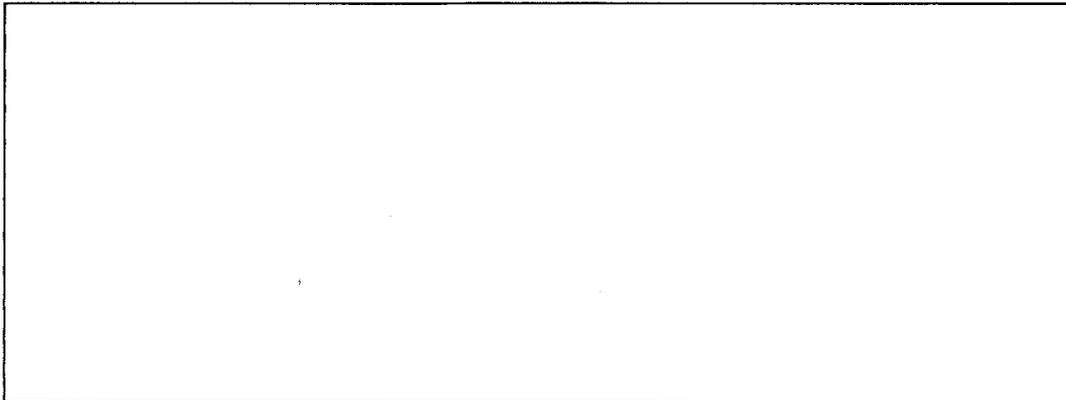
Bidang ini terdapat pada Gapura Panggung, disebut demikian karena memang mempunyai panggung. Panggung ini merupakan tingkat dari bangunan tersebut. Lantai atas (panggung) yang dapat dicapai melalui empat buah tangga. Dua buah tangga terletak disisi timur bangunan dikanan-kiri dari pintu masuk, sedang dua tangga lainnya masing-masing berada sayap utara dan selatan bangunan.



GAMBAR III.16.
sumber: Analisa Penulis

2. Bidang dasar yang diturunkan,

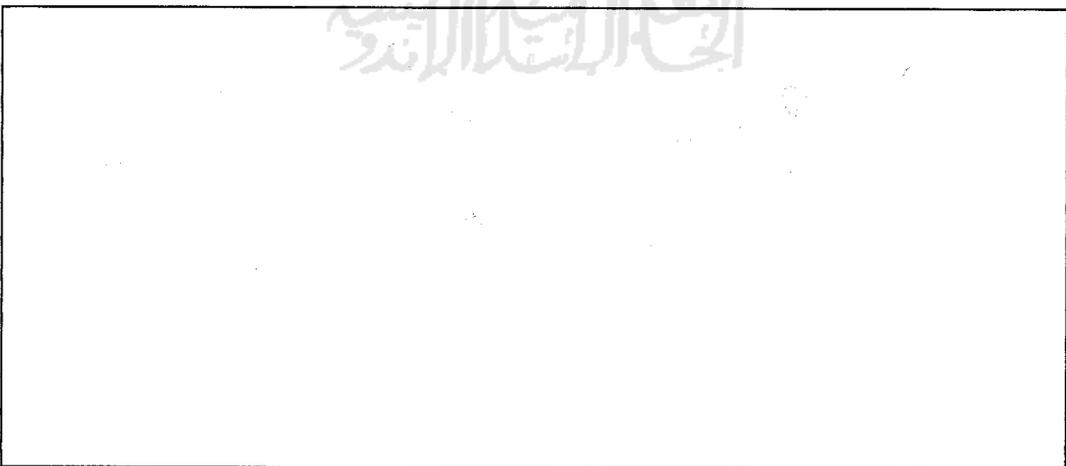
Bidang datar horizontal diturunkan kebawah permukaan tanah, menggunakan permukaan-permukaan vertikal pada daerah yang direndahkan untuk membentuk kolam renang (kolam pemandian). Dimana dalam penurunan bidang horizontal ini terdapat pada Kolam Umbul Binangun. Kolam ini dipertegas batas-batasnya dengan adanya pot-pot besar yang ditanami bunga, yang berada dipinggir kolam. Terdapat tangga empat *trap* untuk menuju kedasar kolam. Terdapat lubang bentuk lengkung yang menghubungkan dua buah kolam. Didalam kolam terdapat *sculpture* berbentuk seperti jamur yang merupakan tempat keluarnya air.



GAMBAR III.17.
sumber: Analisa Penulis

**B. Bidang atas,
Bidang miring dan lengkung,**

Sebuah bidang datar horizontal yang diletakkan miring atau dilengkungkan dengan sudut tertentu membentuk volume ruang diantara ruang tersebut. Dalam arsitektur Tamansari bidang ini terdapat pada atap dan bentuk lorong-lorong. Atap ini berbentuk limasan, pelana, maupun setengah tabung. Atap pada arsitektur Tamansari ini mempunyai ciri khas adanya ornamen dijurai-jurainya dan atap berupa dak dengan bentuk seperti *atap sirap* (belah ketupat)



GAMBAR III.18.
sumber: Analisa Penulis

III.3. ANALISA MORFOLOGI BIDANG TAMANSARI BERDASAR PROPORSI

Dari awal penulis telah mengambil sikap bahwa Arsitektur Tamansari merupakan salah satu peninggalan arsitektur Islam, dalam artian penulis menganggap bahwa keseluruhan arsitektur Tamansari merupakan arsitektur Islam itu sendiri (Tamansari sebagai Arsitektur Islam).

Dari hasil analisa morfologi bidang yang telah dilakukan, penulis dapat merumuskan bentuk yang dianggap penulis khas sebagai karakteristik bidang yang terbentuk dari arsitektur Tamansari, (rumusan) yang pada akhirnya nanti sebagai penentu penampilan bangunan sebuah bangunan pusat perbelanjaan keluarga muslim, yaitu didapatinya ciri-khas bentuk bidang arsitektur Tamansari berupa:

1. Bidang vertikal yang menempel pediment yang berada di pintu masuk gerbang menuju keumbul Winangun beserta voult
2. Bidang miring dan lengkung yang berfungsi sebagai atap, dengan volute khas Tamansari pada ujung jurai bidang, beserta atap yang menyerupai atap sirap (belah ketupat),
3. Bidang vertikal yang berdiri sendiri yang mempunyai kekhasan lengkung yang betingkat/berundak beserta voult yang menempel padanya (Gapuro Agung, Gapuro panggung)
4. Komplek Umbul Winangun yang sudah cukup familier dan menjadi salah satu ujung tombak/mewakili dari keseluruhan kompleks Tamansari, dengan bidang vertikal yang menempel dan bidang dasar yang diturunkan sebagai kolam pemandian beserta artikulasinya.

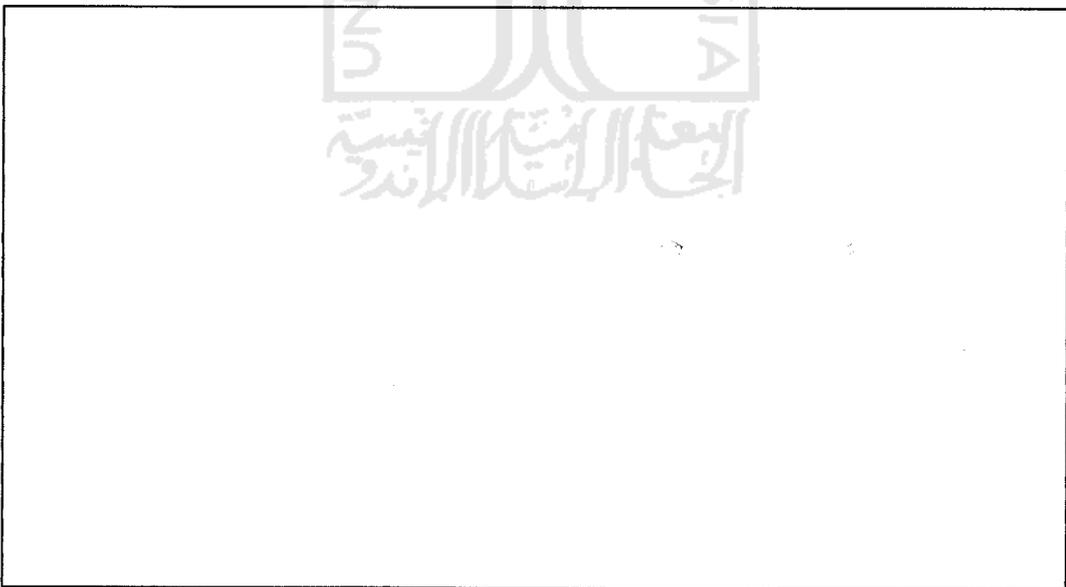
Dari beberapa *rumusan* diatas sebagai penentu karakteristik dari arsitektur Tamansari maka **proporsi** menjadi hal yang utama sebagai patokan penerapan bentukan bidang dari bangunan pusat perbelanjaan keluarga muslim. Berikut studi turunan studi morfologi yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan *proporsi* yang ada dari keempat ciri khas bentuk bidang arsitektur Tamansari seperti yang telah tertulis diatas berdasarkan analisa penulis :

Ad. 1)



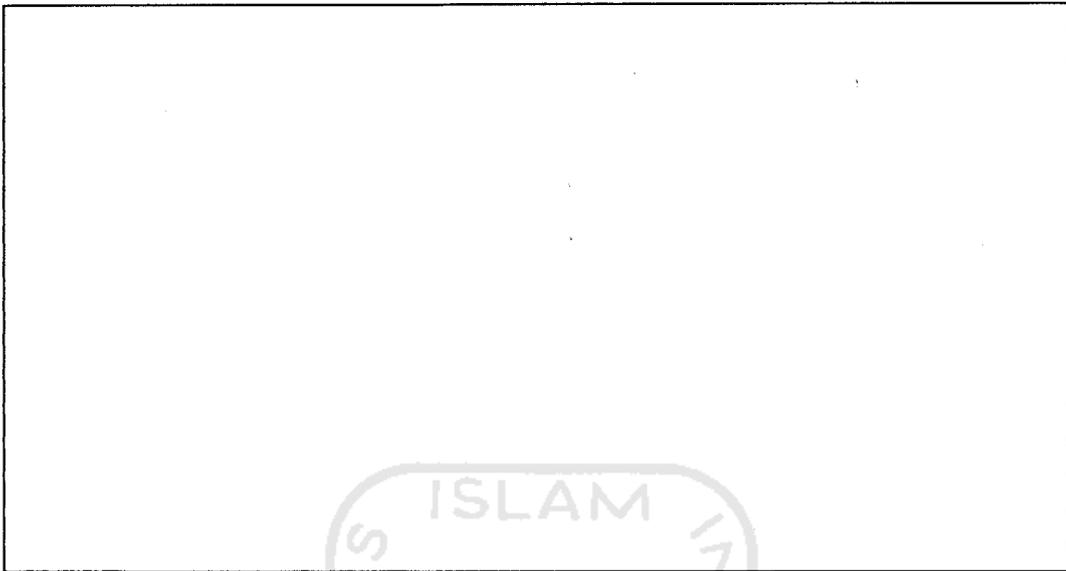
GAMBAR III.19.
sumber: Analisa Penulis

Ad. 2)



GAMBAR III.20.
sumber: Analisa Penulis

Ad. 3)



GAMBAR III.21.
sumber: Analisa Penulis

Ad. 4)



GAMBAR III.22.
sumber: Analisa Penulis